

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan lembaga sebagai penyedia dan penyalur dana akan menentukan baik tidaknya perekonomian suatu negara. Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pesaing-pesaing baru telah memasuki pasar dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri (Siamat, 2005).

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan

rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Sistem keuangan merupakan tatanan perekonomian dalam suatu Negara yang berperan dan melakukan aktivitas dalam berbagai jasa keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan. Berbagai studi menunjukkan bahwa sistem keuangan memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Siamat, 2005).

Pada teori ekonomi makro, inflasi selalu berkaitan dengan jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar bisa dikontrol. Melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga serta GDP riil. Selain itu pemerintah juga dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI rate. Dengan begitu keuntungan bank dari sisi bunga sangat ditentukan kondisi ekonomi makro serta regulasi atau kebijakan pemerintah (Siamat, 2005).

Secara teori perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan begitu seharusnya kondisi tingkat bunga tidak akan berpengaruh secara langsung kepada

industri bank syariah. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi menghantam Indonesia pada tahun 1997 Bank Muamalat sebagai satu-ratunya bank syariah di Indonesia mampu bertahan dari krisis bahkan sekarang berkembang dengan pesat dengan semakin banyaknya kantor cabang serta asset yang terus meningkat tiap tahunnya. Namun begitu pada kenyataannya kondisi makroekonomi dan karakteristik bank syariah tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. (www.cintasyariah.wordpress.com)

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio permodalan (CAR), Rasio pembiayaan (FDR), rasio Efisiensi (BOPO) dan Rasio Pembiayaan bermasalah (NPF). Limpaphayom dan Polwitoon (2004) meneliti tentang pengaruh CAR terhadap ROA. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara CAR dan ROA. Namun penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sabir, Ali, dan Hamid (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dengan ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) juga merupakan indikator penting dari kinerja suatu perbankan. Dalam bank syariah LDR diganti dengan istilah FDR (Financing to Deposit Ratio) yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pembiayaan produktif yang disalurkan oleh bank untuk mendapatkan profit dibandingkan dengan total dana pihak ketiganya. Hasil penelitian mengenai FDR yang diteliti oleh Sabir, Ali, dan Hamid (2012) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara FDR terhadap ROA.

NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kolektabilitas dari dana yang telah disalurkan. Semakin tinggi tingkat Non Performing Loan (NPL) atau yang dalam istilah perbankan syariah Non Performing Financing (NPF) maka kinerja bank semakin buruk dan profitabilitasnya rendah. Non Performing Financing (NPF) yang diteliti Limpaphayom dan Polwitoon (2004), menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian Sabir, Ali, dan Hamid (2012) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan NPF terhadap ROA.

Selain itu rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Menurut Dendawijaya (2009) rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit atau pembiayaan. Pengelola pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA. Hal senada diungkapkan Sabir, Ali, dan Hamid (2012) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Selain faktor makroekonomi dan karakteristik bank faktor lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas adalah struktur keuangan negara yang bersangkutan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bank syariah sebagai bank baru di Indonesia masih mempunyai market share yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Perbedaan terletak pada variabel dan tahun penelitian. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel Suku Bunga BI, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen, serta dengan tahun penelitian 2008 – 2010. Sedangkan penelitian ini variabel Suku Bunga BI diganti menjadi Gross Domestic Product (GDP), serta menambahkan Financing to Deposit Ratio (FDR) dari penelitian Sahara Ayu Yanita (2013). Alasan penggantian variabel tersebut karena pada penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) terdapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 41,5 % sedangkan dalam penelitian Sahara Ayu Yanita (2013) nilai  $R^2$  nya sebesar 56,6 % maka dengan membandingkan kedua variabel tersebut Gross Domestic Product (GDP) mempunyai pengaruh yang jauh lebih tinggi dari pada variabel Suku Bunga BI. Serta alasan penambahan variabel Financing to Deposit

Ratio (FDR) karena untuk meneliti perkembangan pembiayaan yang di berikan oleh pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Syariah dan terdapat saran pada penelitian terdahulu untuk menambahkan variabel pembiayaan pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian terdahulu maka peneliti ingin dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2014. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui faktor makroekonomi dari variabel Inflasi dan GDP sehingga ada replikasi judul penelitian sehingga dapat mengetahui kondisi Perbankan Syariah di Indonesia.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi, GDP, CAR, FDR, NPF, BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indoneia?
2. Apakah Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

4. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut hal yang menjadi pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini yang termasuk dalam daftar Bank Indonesia.
2. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) serta Inflasi dan Gross Domestic Product (GDP) secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi makro ekonomi yang diproksi dengan inflasi dan GDP terhadap profitabilitas Perbankan Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik bank yang diproksi dari CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Perbankan Syariah.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan pada bank syariah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank Syariah diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan maupun ekspansi asset serta untuk langkah anti sipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi kinerja Perbankan.
2. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi khususnya perbankan syariah, melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, terutama pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap kinerja bank syariah yang diukur dari profitabilitasnya.
3. Bagi peneliti dapat menambah dan memahami ilmu ekonomi khususnya tentang kinerja keuangan perbankan syariah. Serta sebagai syarat menempuh derajat srata satu (S1).